



Konsep Perencanaan Pendidikan Islam Tuan Guru Haji Muhammad Shaleh Hambali Bengkel: Studi Kitab Ta'Lim Al-Sibyan Bi Ghayati Al-Bayan

LALU AGUS MURZAKI, FITRAH SUGIARTO

Universitas Islam Negeri Mataram

lamzet81@gmail.com, fitrah_sugiarto@uinmataram.ac.id

Abstract

This article focuses on exploring the contents of the book Ta'lim al-Sibyan Bighayat al-Bayan by Tuan Guru Haji Muhammad Shaleh Hambali Bengkel on the concept of educational planning. This article also aims to find a model for the concept of planning Islamic education, with the hope that it can be useful for management and management of Islamic education. This research is a study of the thoughts of figures using library theory or library research, using a historical approach, with data collection methods in accordance with the type of research, namely library research. The data analysis in this study uses the interpretation method (text interpretation), it can also be translated using the text of the book as a research field, in this case the book Ta'lim al Sibyan Bighayati al Bayan which specifically shows the concept of educational planning. From this research, it has been found that 1) the concept of teaching staff planning, curriculum planning and financial planning; The contemporary context that planning is integrated with national ideals, namely building intellectual intelligence and moral intelligence through a planned curriculum and realistic funding.

Keywords: Management, Planning, TGH. M. Shaleh Hambali Bengkel

Abstrak

Artikel ini fokus menggali isi kitab Ta'lim al-Sibyan Bighayat al-Bayan karya Tuan Guru Haji Muhammad Shaleh Hambali Bengkel tentang



konsep perencanaan pendidikan. Selain itu artikel ini juga bertujuan menemukan model konsep perencanaan pendidikan Islam, dengan harapan dapat bermanfaat bagi ilmu manajemen dan manajemen pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan historis, dengan metode pengumpulan data sesuai dengan jenis penelitian yaitu library research. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode interpretasi (tafsir teks), dapat juga diterjemahkan dengan menggunakan teks kitab sebagai lapangan penelitian, dalam hal ini kitab Ta'lim al Sibyan Bighayati al Bayan yang secara khusus memperlihatkan adanya konsep perencanaan pendidikan. Peneliti melakukan identifikasi kemudian mengurutkannya, lalu mengelompokkan teks-teks yang berkaitan dengan konsep perencanaan pendidikan. Dari penelitian ini telah ditemukan; Konsep perencanaan tenaga pendidik, perencanaan kurikulum dan perencanaan pembiayaan; dan Relevansi Konsep Perencanaan Pendidikan Islam TGH. Muhammad Shaleh Hambali Bengkel dalam konteks kekinian bahwa perencanaan yang dilakukan terintegrasi dengan cita-cita nasional yaitu membangun kecerdasan intelektual dan kecerdasan moral melalui kurikulum yang terencana dan pembiayaan yang realistis. prinsip perencanaan pendidikan: Tauhid, fikih, tasauf, dan proses perencanaan pendidikan: determinasi.

Kata Kunci: *Manajemen, perencanaan, TGH. M. Shaleh Hambali Bengkel*

A. Pendahuluan

Studi pemikiran tokoh pendidikan Islam, secara umum bertujuan untuk mencapai pemahaman tertentu berdasarkan pandangan tokoh, tema-tema besar yang menjadi pusat perhatian, biasanya berkisar pada hal-hal sebagai berikut¹: (1) memperoleh gambaran tentang persepsi, motivasi, aspirasi, dan ambisi sang tokoh tentang bidang yang digelutinya; (2) memperoleh gambaran tentang teknik dan strategi yang digunakannya dalam

¹ Arief Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh Metode Penelitian*



melaksanakan bidang yang digelutinya; (3) memperoleh gambaran tentang bentuk-bentuk keberhasilan sang tokoh terkait dengan bidang yang digelutinya dan (4) dapat mengambil hikmah dari sang tokoh.

TGH. Muhammad Shaleh Hambali, sebagai seorang *'alim 'allah* telah mewariskan belasan karya-karya kitab hasil kreatifitas intelektual serta dedikasinya selama hidup terhadap agama dan pendidikan. Diantara beberapa karya kitab yang berhasil ditemukan saat ini adalah²: *Luq{atu al- Jawharah fi al- Bayani al- Gina wa al- Mutafaqqirah, Hidayat al- Atfal fi al- Tajiwidi Kalamillah al- Mut'al* karya terjemahan dari kitab *Hidayat al- Mustafid, Ta'lim al- Sibyan Bighayat al-Bayan, (1354 H/1934M), Wasiyat al-Mustafa li 'Ali al- Murtada, Mawaiz al-Salhiyyah*, kitab hadith (1364H/1944), *Manzarul Amrad fi al- Bayani Qit'atin min al- I'tiqad* karya Tuan Guru Umar Kelayu dan sebagai editornya, *Inten Berlian Perhiasan Laki Perempuan (1371H/1951 M), Jamuan tersaji (pada) Manasik Haji, Risalah yang Kecil sekali pada menyatakan Tawaf Perempuan yang Haid atau Nifas* Karya Terjemahan dari Najmudin Abdurrahman Ibn syamsuddin Ibrahim, *Cempaka Mulia Perhiasan Manusia* (manuskrip tanpa tahun), *Bintang Perniagaan pada Kelebihan Perusahaan (1376 H/1956 M), Jalan Kemenangan yang Benar (pada) Menyatakan Jalan Taubat yang Sebenar*, terjemah kitab *Manhaju al Fauzis al- Salihi bi-Bayani Sabili al- Taubat al- Nasuha* karya gurunya Syekh

² Adi Fadli, *Pemikiran Islam Lokal TGH. M. Shaleh Hambali Bengkel*, (Lombok: Pustaka Lombok, 2016), 107-123.



Muhammad Ali Ibn Husain al- Maliki al- Makki, *Wirid 17 (Ratib al-Barakah)* yang ia editori dari kitab *Ratibu al- Barakah, Permaiduri* manuskrip yang belum diketemukan, *‘Ilmul Mantiq* manuskrip yang belum diketemukan, *Dalil al-Haul* Manuskrip, *Piagem Beserta Ajat Qoer’an* tentang silsilah keturunannya, Do’a dan Zikir berupa lembaran yang terserak yang ditulis oleh para muridnya.

Dari belasan karya TGH. Muhammad Shaleh Hambali, ada sebuah kitab yang berjudul *Ta’lim al- Sibyan Bighayati al- Bayan*, (1354 H/1934M) secara harfiah kitab ini bila diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia berarti “pembelajaran bagi semua anak dengan terang (baca: sejelas-jelasnya” yang secara umum kitab ini berisikan masalah ilmu tauhid,³ ilmu fikih⁴ dan ilmu tasawuf.⁵

³ Pengertian ilmu tauhid menurut Muhammad Abduh: ilmu yang membahas “wujud Allah,” sifat-sifat wajib-Nya, yang boleh disifatkan pada-Nya, yang wajib dihilangkan pada-Nya; tentang rasul Allah, keyakinan akan kerasulan, keyakinan apa yang wajib bagi mereka, apa yang wajib disandarkan bagi diri mereka serta apa yang tidak mungkin bagi mereka (para Rasulullah) lih. (Syekh Muhammad Abduh terj. M. Ali Akbar, *Risalah al-Tauhid*, (Yogyakarta: Titah Sorga, 2016), 1. Sementara itu, TGH. Muhammad Shaleh Hambali mendefinisikan ilmu tauhid sangat sederhana “sebagai sesuatu hal yang semestinya pada akal dan mustahil untuk tidak adanya”,

⁴ Kata “fikih” secara etimologis berarti “paham yang mendalam” sedangkan definisi ilmu fikih berarti “ilmu tentang hukum-hukum shar’i, bersifat amaliah, digali dan dikuatkan dengan dalil-dalil tafsili”. Al-Amidi mendefinisikan ilmu fikih: “seperangkat hukum-hukum shara’ yang bersifat furu’iyah, yang didapatkan dengan cara penalaran *istidlal*. Lihat: Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh jilid 1*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000), 1-6.

⁵ Kata tasawuf menurut bahasa disandarkan pada beberapa makna yaitu: “*ahl al-suffah*” (nama kelompok fakir miskin Islam pada masa awal Islam), “*suf*” (bulu domba), “*sofi*”, (orang yang mensucikan diri- dari sifat keduniaan), “*saf*” (orang yang berada di garda depan, dalam beribadah, melaksanakan kebajikan bagi Allah), “*Sophia*” (bahasa Yunani berarti hikmah/ filsafat). Tasawuf menurut terminologis, didefinisikan beragam diantaranya: Ma’ruf al-Karkhi: “mengambil



Ta'lim al Sibyan Bighayati al- Bayan, sebagai nama kitab dengan isi kitab ilmu Tauhid; ilmu Fikih; dan ilmu Tasawuf mengundang “pertanyaan filosofis” akademik, khususnya pada bidang pemikiran pendidikan Islam saat ini. Ilmu Tauhid model apakah yang diajarkan kepada anak-anak, ilmu fikih model apa yang di ajarkan kepada anak-anak, ilmu tasawuf model apakah yang diajarkan kepada mereka?

Meninjau susunan kata bahasa Arab pada Nama kitab *Ta'lim al- Sibyan Bighayati al- Bayan* yaitu: *Ta'lim*⁶ (pengajaran, pendidikan, ilmu mendidik), *Sibyan*, Bighayah (mencari)⁷, *Bayan*⁸ (penjelasan, keterangan), penulis artikel, terfokus mencermati satu kata “*Sibyan*” pada nama kitab diatas. “*Sibyan*” berasal dari kata *Sobiyyu* (jamak dari *Subyanu*, *wa Subwanu*, *wa Subyatun*) yang berarti anak lelaki, sedangkan arti *al-Sibyaniyyu* berarti yang

hakikat, meninggalkan ketergantungan pada makhluk.” Abu Bakar Al Kattani: “Budi pekerti.” Muhammad Amin Kurdi: “suatu yang dengannya, diketahuinya ihwal kebaikan serta keburukan jiwa, cara mem-bersih-kannya dari yang tercela, mengisi dengan keterpujian sifat manusiawi, cara melaksanakan suluk serta riadhoh menuju keridhaan Allah, meninggalkan larangannya”. Lihat: Muhammad Hafiiun, *Teori Asal Usul Tasawuf*, (*Jurnal Dakwah* 13.2 :2012): 241-253.. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/jurnaldakwah/article/view/391/361>. Di akses 14 Juli 2020

⁶ Ahmad Warson Munawwir dikoreksi oleh Ali Ma'shum & Zainal Abidin Munawwir, *Al- Munawwir kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif: 1997), 967.

⁷ Ahmad Warson Munawwir dikoreksi oleh Ali Ma'shum & Zainal Abidin Munawwir, *Al- Munawwir*, 98.

⁸ Ahmad Warson Munawwir dikoreksi oleh Ali Ma'shum & Zainal Abidin Munawwir, *Al- Munawwir*, 125.



kekanak-kanakan, seperti anak kecil”,⁹ penjelasan makna *Sibyanyyyu* dalam konteks kitab ini menurut penulis lebih condong diartikan menjadi “kekanak-kanakan, atau seperti anak kecil”. Sehingga secara makna filosofis kitab ini ditujukan bagi semua kalangan; dari pelajar, pengajar, orang tua, orang awan, kaum intelektual, dan lain lain.

Setidaknya ada beberapa alasan penting sebagai dasar penulisan artikel ini.¹⁰ *Pertama*, Minimnya ketertarikan ilmuan (intelektual) manajemen pendidikan Islam yang memfokuskan penelitiannya perihal pemikiran manajemen pendidikan Islam. *Kedua*, studi filosofis pemikiran tokoh Islam berskala kedaerahan tentang pemikiran perencanaan pendidikan Islam perlu dimunculkan sebagai media syiar akademik. *Recoveri* konsep perencanaan pendidikan Islam tokoh, kedalam sebuah penelitian tentang “konsep perencanaan pendidikan Islam Tuan Guru Haji Muhammad Shaleh Hambali Bengkel” sangat representatif untuk dilaksanakan.

B. Metodologi

Penelitian ini merupakan kajian pemikiran tokoh dengan menggunakan teori kepustakaan atau *library research* sebagai dasar pijakan utama yaitu kitab *Ta’lim al- Sibyan Bighayati al- Bayan* yang merupakan karya TGH. Muhammad Shaleh Hambali Bengkel dan

⁹ Ahmad Warson Munawwir dikoreksi oleh Ali Ma’shum & Zainal Abidin Munawwir, *Al- Munawwir*, 763.

¹⁰ Abdul Jamil, *Perlawanan Kiai Desa Pemikiran dan Gerakan Islam KH. Ahmad Rifa’i Kalisalak*, (Yogyakarta: LKiS, 2001), xv.



kitab-kitab lain yang terkait dengan pembahasan perencanaan pendidikan Islam. Sifat penelitian ini adalah deskriptif analitik, yaitu mengetengahkan konsep perencanaan pendidikan Islam TGH. Muhammad Shaleh Hambali Bengkel, serta kaitannya dengan kondisi perencanaan pendidikan saat ini kemudian menganalisisnya menggunakan teori yang ada.

Pendekatan Penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan *historis*, *pendekatan historis* berguna untuk mengetahui kondisi sosial masyarakat serta lingkungan masa hidup tokoh, juga perihal pengaruh ekstrinsik yang mempengaruhi isi tulisan TGH. Muhammad Shaleh Hambali Bengkel dalam kitab-kitabnya.

C. Pembahasan

1. Deskripsi kitab Ta'lim al-Sibyan Bighayati al-Bayan

Pemikiran seringkali dianggap usang bila dihadapkan dengan masa kini. Anggapan ini mempunyai dua sisi yang boleh jadi benar dan tidak benar.¹¹ Anggapan tersebut menjadi benar bila memang tidak pernah ditafsir kembali sesuai dengan masa kini atau boleh jadi hanya dianggap sebagai *qaul qadim* semata. Sedangkan anggapan itu menjadi tidak benar bila di-reinterpretasi sesuai masa kini atau ditarik menjadi *qaul jadid* sehingga terus ter-*update*.

¹¹ TGH. M Shaleh Hambali Bengkel, *Ta'lim al- Sibyan Bighayati al- Bayan: Pengantar Studi Islam*, (Lombok: Pustaka Lombok, 2018), vii.



Kitab Ta'lim al-Sibyan Bighayati al-Bayan merupakan salah satu kitab dari belasan kitab karangan TGH. Muhammad Shaleh Hambali Bengkel. Isi kitab ini merupakan adopsi dari beberapa kitab karya gurunya sebagaimana disebutkan pada mukadimmah kitab, sebagai berikut:

Segala puji hanya bagi Allah, Tuhan Pemelihara semesta alam dan kebajikan akhirat hanya bagi mereka yang takut kepada Allah swt. Semoga rahmat dan kesejahteraan selalu tercurah kepada penghulu kita, Nabi Muhammad, yakni Rasul yang paling mulia, juga kepada semua keluarga, dan para sahabatnya yang suci lagi mendapat kemenangan.

Wa ba'du: Aku Haji Muhammad Shaleh Hambali Bengkel al-Ampenani adalah hamba yang lemah lagi banyak dosa, guru para pembelajar yang menuntut ilmu fardhu 'ain dalam agama. Semoga Allah Maha Pemberi nikmat mengampuniku dan bagi kedua ibu bapakku serta para guruku.

Ini merupakan kitab yang ringkas. Aku mengambilnya dari beberapa kitab yang mu'tabarah, di antaranya adalah kitab Riyadhul Wardiyyah fi Ushulit Tauhid wa Furu'il Fiqh karangan KH. Ahmad Khatib al-Minangkabawi; kitab Safinatun Naja fi Ushulid Din wal Fiqh karangan Syaikh Salim bin Samir al-Hadhrami; dan kitab Hidayatus Salikin fi Suluki Maslakil Muttaqin karangan KH. Abd. ash-Shamad al-Falimbani. Aku menyajikan kitab ini dengan metode tanya jawab supaya mudah dipahami oleh para pembelajar dengan benar. Apa yang benar dalam kitab ini adalah bersumber dari Allah swt. dan apa yang salah adalah dari diriku sendiri.



Aku namakan kitab ini “*Ta‘lim al-Sibyan Bighayat al-Bayan*” yang berarti pembelajaran bagi semua anak (para pembelajar) dengan sejelas-jelasnya [dalam hal ini dialihbahasakan menjadi Pengantar Studi Islam – Penj.]. Aku berharap kepada Allah Yang Maha Pemurah menjadikannya dapat memberi manfaat bagi masyarakat muslim yang awam dan sebagai pengabdianku kepada-Nya semata-mata serta merupakan pertaruhan bagi diriku di hari Kiamat. Sungguh Allah terhadap yang demikian itu Mahakuasa dan terhadap semua permohonan hamba-Nya Maha Mengabulkan. *Wabillāhit taufīq.*

Demikian pengantar ini atas berkat pertolongan Allah Raja yang patut disembah. Adapun T = Tanya dan J = Jawab.¹²

Pada pasal (bab) pendahuluan Tuan Guru Haji Muhammad Sholeh Hambali Bengkel, membuka tulisannya dengan hukum menuntut ilmu bagi seorang *mukallaf*, Keutamaan Ilmu, Keutamaan bagi para penuntut Ilmu;

a. Hukum Menuntut Ilmu

Apa hukum menuntut ilmu bagi mukallaf ?, Hukum menuntut ilmu itu adalah fardhu ‘ain bagi setiap mukallaf laki-laki dan perempuan sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

"Menuntut ilmu itu merupakan kewajiban bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan."¹³

¹² TGH. M Shaleh Hambali Bengkel, *Ta‘lim al- Sibyan*, 2-3.

b. Keutamaan Ilmu

Apa kelebihan ilmu?, Kelebihan ilmu yang memberi manfaat itu sangat banyak sebagaimana tersebut di dalam al-Qur'an dan Hadis. Di antaranya adalah firman Allah swt:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Allah swt. mengangkat mereka yang percaya kepada Allah swt. di antara kamu dan mereka yang diberi ilmu beberapa pangkat yang tinggi...”. (QS al-Mujādilah: 11)

Hadis Nabi Muhammad saw:

أَقْرَبُ النَّاسِ مِنْ دَرَجَةِ النَّبِيِّ أَهْلُ الْعِلْمِ

“Orang yang paling dekat dengan derajat kenabian adalah orang yang berilmu.”

يُقَالُ لِلْعَالِمِ، إِشْفَعُ فِي تَلَامِيذِكَ وَلَوْ بَلَغَتْ عِدَّةَ نُجُومِ السَّمَاءِ

“Dikatakan pada hari Kiamat di padang Mahsyar kepada orang yang berilmu, ‘Berilah syafa’at kepada peserta didikmu walaupun sejumlah bintang di langit’.”

مَنْ أَكْرَمَ عَالِمًا فَكَأَنَّمَا أَكْرَمَنِي وَمَنْ أَكْرَمَنِي فَقَدْ أَكْرَمَ اللَّهَ تَعَالَى وَمَنْ أَكْرَمَ اللَّهَ تَعَالَى فَكَأَنَّمَا أَكْرَمَنِي وَمَنْ أَبْغَضَ عَالِمًا فَقَدْ أَبْغَضَنِي وَمَنْ أَبْغَضَنِي فَقَدْ أَبْغَضَ اللَّهَ تَعَالَى وَمَنْ أَبْغَضَ اللَّهَ تَعَالَى فَكَأَنَّمَا أَبْغَضَنِي

“Siapa yang memuliakan orang yang berilmu seperti ia memuliakanku, dan siapa yang memuliakanku maka sungguh ia memuliakan Allah swt., dan siapa yang memuliakan Allah maka tempatnya adalah di surga. Siapa yang membenci orang yang berilmu seperti ia membenciku, dan siapa yang

¹³ TGH. M Shaleh Hambali Bengkel, *Ta'lim al- Sibyan*, 3.



membenciku maka sungguh *ia* membenci Allah swt., dan siapa yang membenci Allah maka tempatnya adalah di neraka.”

مَنْ عَلَّمَكَ حَرْفًا فَهُوَ مَوْلَاكَ

“Siapa yang mengajarkanmu ilmu walaupun satu huruf maka ia adalah majikanmu.”¹⁴

c. Keutamaan bagi para penuntut Ilmu.

Adapun kelebihan penuntut ilmu yang bermanfaat itu sangat banyak. Di antaranya adalah sabda Nabi Muhammad saw.:

إِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا لِطَالِبِ الْعِلْمِ رِضَاءً بِمَا يَصْنَعُ

“Sungguh malaikat merendahkan sayapnya bagi penuntut ilmu karena sangat suka dengan perbuatannya.”

وَلَأَنْ يَغْدُوَ فَنَعْلَمَ بَابًا مِنَ الْعِلْمِ خَيْرٌ مِنْ أَنْ يُصَلِّيَ أَلْفَ رَكْعَةٍ

“Sungguh bahwa seseorang berpagi-pagi untuk belajar satu bab/bagian dari ilmu adalah lebih baik daripada ia shalat seribu rakaat.”

طَالِبِ الْعِلْمِ تَكَفَّلَ اللَّهُ تَعَالَى لَهُ بِرِزْقِهِ

“Allah swt. menanggung rezeki penuntut ilmu.”

مَنْ أَعَانَ طَالِبَ الْعِلْمِ أَعْطَاهُ اللَّهُ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ وَمَنْ أَحَبَّ طَالِبَ الْعِلْمِ فَقَدْ أَحَبَّ الْأَنْبِيَاءَ وَمَنْ أَحَبَّ الْأَنْبِيَاءَ كَانَ مَعَهُمْ؛ وَمَنْ أَبْغَضَ طَالِبَ الْعِلْمِ فَقَدْ أَبْغَضَ الْأَنْبِيَاءَ فَجَزَاؤُهُمْ جَهَنَّمُ

“Siapa yang menolong penuntut ilmu, Allah memberi kitabnya dengan tangan kanannya; dan siapa yang mencintai penuntut ilmu maka sungguh ia mencintai para nabi, dan siapa yang

¹⁴ TGH. M Shaleh Hambali Bengkel, *Ta'lim al- Sibyan*, 6.

mencintai para nabi maka ia bersama mereka; dan siapa yang membenci penuntut ilmu maka sungguh ia membenci para nabi dan balasannya adalah neraka Jahannam.”

Cabang ilmu *fardhu ‘ain* yang wajib dipelajari oleh seorang *mukallaf* ada tiga cabang ilmu yaitu: cabang ilmu tentang tauhid, cabang ilmu mengenai fikih dan cabang ilmu mengenai tasawuf: Bahwa ilmu *fardhu ‘ain* yang dituntut dan diamalkan itu tiga macam, yaitu 1) Ilmu Tauhid; 2) Ilmu Fikih; dan 3) Ilmu Tasawuf. adalah sebagaimana yang akan dijelaskan dalam kitab ini insyā’allah wallāhu a‘lam.¹⁵

Ketiga cabang ilmu *fardhu ‘ain* yang wajib dipelajari oleh seorang *mukallaf* tersebut kemudian di rinci pembahasannya menjadi beberapa sub bab isi, sebagaimana termaktub dalam daftar isi kitab yaitu:

1. Bab pertama : berbicara tentang tauhid, Sebagian perintah yang wajib bagi mukallaf, Agama, Islam dan rukunnya, Iman dan rukunnya, Makna *lā ilāha illallah*¹⁶
2. Bab kedua berbicara tentang fikih,
3. Bab ketiga berbicara tentang Tasawuf. Pembahasan tasawuf,¹⁷ pada kitab *Ta‘lim al-Sibyan Bighayati al-Bayan* hanya memberikan ruang yang sedikit pada pembahasan kitab ini hanya enam halaman. isi bab ini

¹⁵ TGH. M Shaleh Hambali Bengkel, *Ta‘lim al- Sibyan*, 3.

¹⁶ TGH. M Shaleh Hambali Bengkel, *Ta‘lim al- Sibyan*, 17-27.

¹⁷ TGH. M Shaleh Hambali Bengkel, *Ta‘lim al- Sibyan*, 87-92.



terdiri dari persoalan kewajiban bertaubat bagi setiap mukallaf yang melakukan maksiat, syarat bertaubat bagi setiap mukallaf,

Ta'lim al-Sibyan Bighayati al-Bayan, sampai saat ini diterbitkan oleh dua lembaga penerbit yaitu: 1). Naskah kitab yang pertama kali diterbitkan oleh penerbit dan percetakan Salim bin Nubhan dan saudaranya Ahmad di Surabaya setebal 101 halaman. 2). Naskah kitab yang kedua diterbitkan oleh penerbit Pustaka Lombok. Penerbitan kitab yang kedua ini menurut penulis artikel termasuk istimewa, kitab ini disuguhkan dalam dua bentuk yaitu bentuk tulisan Arab Melayu dan bentuk bahasa Indonesia, dengan ukuran buku 14 x 21 cm yang terdiri dari 28 delapan halaman romawi sebagai pendahuluan dan isi sebanyak 230 halaman. Kitab ini selesai ditulis oleh pengarangnya TGH M. Shaleh Hambali Bengkel, pada hari jum'at tanggal 13 desember 1935 M. dan dalam penulisan rujukan artikel ini menggunakan terbitan yang kedua, yaitu terbitan Pustaka Lombok terbitan tahun 2018.

Demikian gambaran umum kitab Ta'lim al-Sibyan Bighayati al-Bayan, sebagai pengenalan awal menuju tema pembahasan artikel ini, yaitu mengenai “konsep perencanaan pendidikan Islam”

2. Relevansi Konsep Perencanaan Pendidikan Islam TGH. Muhammad Shaleh Hambali Bengkel dalam konteks kekinian

Pertama, Tujuan Perencanaan Pendidikan dalam kitab *Ta'lim al- Sibyan Bighayati al- Bayan*; Mempersiapkan Generasi Unggul. TGH. Muhammad Shaleh Hambali menjelaskan mengenai mempersiapkan generasi penerus dan pewaris ilmu pengetahuan terungkap dalam mukaddimah kitab *Ta'lim al-Sibyan Bighayati al-Bayan* sebagai berikut:

“Menuntut ‘lmu itu faridhoh atas yang muslim dan muslimat, Hai anakku yang diharap mulia Ilmumu itu tanda bahagia. Karena kelebihanannya amat nyata Qur’an dan hadith telah berkata Tauhid fikih fardu ainnya. Demikian pula ilmu tasawuf Ketiganya itu pada ini risalah Akan didapat insya Allah Salam bapak beserta hormat Merdeka tetap dunia akhirat”.¹⁸

Tujuan selanjutnya adalah; Mempersiapkan generasi *Cerdas secara Ilmu Pengetahuan dan Agama*. Mempersiapkan Ahli ilmu agama merupakan kebutuhan masa kini serta masa depan. Islam sangat memuliakan dan menghormati “ahli agama”, mengenai kemuliaan para “*ahl al-‘ilm*” disebutkan dalam kitab *Ta'lim al-Sibyan Bighayati al- Bayan* mengenai konsep mempersiapkan generasi *tafaqquh fiddin* terbagi menjadi empat dimensi yaitu: Mempersiapkan Generasi Selamat Dunia dan Akhirat. Proses persiapan generasi selamat dunia dan akhirat dalam perencanaan tujuan pendidikan menurut TGH. Muhammad Shaleh Hambali, dibagi menjadi beberapa langkah yaitu: mulai dari niat, kemudian

¹⁸ TGH. M Shaleh Hambali Bengkel, *Ta'lim al- Sibyan*, 95.



pengajaran ilmu tauhid dan fikih selanjutnya diakhiri dengan pembelajaran akhlak.

Kedua, Prinsip Perencanaan Pendidikan dalam kitab *Ta'lim al- Sibyan Bighayati al- Bayan*. Untuk membedah prinsip perencanaan pendidikan dalam kitab *Ta'lim al- Sibyan Bighayati al- Bayan*, penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Hasan Langgulung yaitu: *Prinsip interdisipliner, Prinsip fleksibel, Prinsip efektifitas-efisiensi, Prinsip progress of change, Prinsip objektif, rasional dan sistematis, Prinsip kooperatif-komprehensif, Prinsip human resources development*.¹⁹

a) Prinsip interdisipliner. *Ta'lim al- Sibyan Bighayati al- Bayan* menyebutkan beberapa prinsip dasar tentang prinsip perencanaan interdisiplin:

(1) Keterlibatan Ilmu kalam dan Ilmu filsafat

Untuk memahami sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah harus mengikutsertakan ilmu kalam atau ilmu filsafat, selanjutnya dijelaskan mengenai alasan sifat –sifat tersebut:

(2) Keterlibatan ilmu Sejarah

(3) Keterlibatan ilmu Ekonomi dan Matematika

b) Prinsip fleksibel. *Prinsip Fleksibel* menurut TGH. Muhammad Shaleh Hambali, dengan mendahulukan kewajiban personal kepada Allah, kemudian melaksanakan hubungan sosial kemasyarakatan. Pendapat ini jangan ditabrakkan dengan pemikiran negative indivudal dalam

¹⁹ H.A. Rusdiana dan Nasihudin, *Pengembangan Perencanaan Program Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2019), 34.

konsep masyarakat masa kini, justru pendapat ini menunjukkan kepada kita bahwa perencanaan pendidikan yang lentur itu harus dimulai dari dalam jiwa seseorang lalu menjadi penerang kehidupan untuk orang lain.

- c) Prinsip Efektivitas-Efesiensi. Penyusunan suatu perencanaan pendidikan hendaknya didasarkan pada pertimbangan sumber daya yang memadai dengan cermat lagi matang, sehingga diharapkan perencanaan tersebut bermanfaat serta berkah demi mencapai harapan tujuan pendidikan.
- d) Prinsip *Progress of Change*. Prinsip ini, berfungsi memberi peluang seluas-luasnya kepada peserta didik dalam berkreasi, bergerak maju dengan menggunakan layanan pendidikan berkualitas. Dengan demikian, pelaksanaan perbaikan dan pembaharuan secara berkesinambungan harus diaktualisasikan dengan harapan memperoleh “progress –positif” untuk setiap waktunya.
- e) Prinsip objektif, rasional dan sistematis. Dalam memahami konsep ini, sesungguhnya untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang diinginkan. Penyusunan rencana harus memperhitungkan kondisi data yang tersedia. TGH. Muhammad Shaleh Hambali mengungkapkan pendapatnya dengan sangat filosofis yaitu:
- f) Prinsip kooperatif-komprehensif. Prinsip perencanaan pendidikan ini membutuhkan kerjasama antar para



pemangku kebijakan pendidikan, sehingga terbentuk kesatu-paduan kuat untuk menghasilkan output perencanaan pendidikan Islam yang terbaik.²⁰ Konsep ta'awun dalam perencanaan pendidikan menurut TGH. Muhammad Shaleh Hambali adalah:

Berapakah hukum meminta tolong dan sebutkan?

Yaitu empat: 1) Boleh; 2) Tidak Boleh; 3) Makruh; dan 4) Wajib.

Jelaskan keempat hukum minta tolong tersebut?

Boleh meminta tolong untuk mendekatkan air. Tidak boleh meminta tolong untuk menuangkan air bagi orang yang hendak shalat. Makruh meminta tolong bagi yang hendak membasuh semua anggota badannya; dan Wajib meminta tolong bagi orang sakit saat dia tidak mampu.²¹

g) Prinsip Human Resources Development. Penyusunan perencanaan pendidikan dilakukan sebaik mungkin dan sanggup menjadi model pengembangan sumberdaya manusia paripurna dalam mensukseskan tujuan pembangunan pendidikan. Contoh konsep ini termaktub dalam pernyataan TGH. Muhammad Shaleh Hambali Bengkel sebagai berikut: "*Pembaca budiman diharap*

²⁰ Ahmad Suja'i: *Konsep Perencanaan Pendidikan Dalam Perspektif Islam (Kajian Pendekatan Normatif Dan Historis)*, (Lampung: Disertasi UIN Raden Intan, 2019), 229-230.

²¹ TGH. M Shaleh Hambali, *Ta'lim al- Sibyan*, 67.

memperbaiki yang salah dalam kitab ini dan memaafkanku serta mendoakanku dengan ampunan karena kedangkalan ilmu dan pahamku. Semoga Allah swt. memberi hidayah dan taufik-Nya kepada kita semua karena salah dan lupa itu merupakan sifat dan jati diri manusia. Juga bahwa karena salah itu merupakan hal yang wajar bagi pembelajar, seperti syair:

وَقُلْ لِمَنْ لَمْ يَنْتَهِصْ لِمَقْصِدِي الْعُدْوُ حَقٌّ وَاجِبٌ لِلْمُبْتَدِي²²

“Katakanlah kepada orang yang tidak mengerti maksudku
Bahwa salah itu adalah hal yang wajar bagi pembelajar”

Ketiga Proses Perencanaan Pendidikan dalam kitab Ta‘lim al-Sibyan Bighayati al-Bayan. Untuk memahami maksud dari Proses Perencanaan Pendidikan dalam kitab Ta‘lim al-Sibyan Bighayati al-Bayan karya TGH. Muhammad Shaleh Hambali Bengkel, penulis menggunakan unsur –unsur yang digunakan oleh Ahmad Suja’i yaitu:²³ 1. Prakiraan, 2. Penetapan tujuan, 3. Pemrograman, 4. Penjadwalan, 5. Penganggaran, 6. Pengembangan prosedur (developing procedure), 7. Penetapan serta menerjemahkan kebijakan.

a) Perkiraan. Perkiraan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia: yang diperkirakan; hasil mengira-ngira; pertimbangan; perhitungan.²⁴ Sedangkan yang dimaksud

²² TGH. M Shaleh Hambali, *Ta‘lim al- Sibyan*, 93.

²³ Ahmad Suja’i: *Konsep Perencanaan Pendidikan*, 234-259

²⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: Gramedia, 2008), 702.



dalam perkiraan disini adalah: suatu konsep yang memprediksi apa yang akan terjadi dikemudian hari yang disandarkan pada petunjuk yang sudah di-kenalkan Agama. Proses membuat prediksi sebagai bagian rencana tujuan pendidikan diterangkan dalam bab pendahuluan kitab *Ta'lim al-Sibyan Bighayati al-Bayan* karya TGH. Muhammad Shaleh Hambali sebagai berikut: *Apa manfaat kelebihan ilmu? Tidak bermanfaat kecuali bagi orang yang benar dan baik niatnya. Niat yang benar dan baik itu adalah menuntut ilmu yang dicintai Allah, yaitu mengerjakan ketaatan dan menjauhi maksiat, mengamalkan ilmu pada segala hal yang memberi bermanfaat, serta mengajak keluar dari kebodohan yang kelam menuju ilmu yang terang. Niat yang benar dan baik seperti inilah yang dipuji kelak di akhirat dan mendapat manfaatnya dalam ketaatan kepada Allah di dunia. Wabillāhit taufiq.*²⁵

b) Penetapan tujuan, TGH. Muhammad Shaleh Hambali Bengkel, mengungkapkannya sebagai berikut:

- T : Sifat apakah yang seyogyanya dilakukan oleh seorang mukmin yang berakal?
- J : Hendaknya ia bersifat khusyu', yakni rendah diri kepada Allah; mutawādhi', yaitu yang merendahkan diri dan tidak suka dunia; ridha hatinya dengan yang sedikit; bersedekah; memberi nasehat

²⁵ TGH. M Shaleh Hambali, *Ta'lim al- Sibyan*, 7.

untuk tidak bermaksiat kepada Allah; kasih sayang; menyuruh yang makruf dan mencegah yang munkar; segera dalam berbuat kebajikan; menjauhi larangan Allah; taat beribadah yang wajib dan sunah; menyeru kepada jalan petunjuk; banyak malu; tidak menyakiti orang lain; berkata jujur dan sedikit; berbuat bakti kepada orangtua; menyambung tali silaturahmi; sayang kepada semua saudara muslim; takut kepada Allah; mengharapkan rahmat-Nya; memberi karena-Nya; kasih sayang karena-Nya; marah karena-Nya; ridha karena-Nya; cinta kepada Allah dan Rasul-Nya, serta para sahabat dan keluarganya; cinta kepada ulama dan orang shaleh; dan baik sangka kepada Allah dan semua orang muslim. Wallāhu a‘lam bishshawāb wa ilaihil marji‘u wal ma‘āb.²⁶

c) Pemrograman, Pemrograman perencanaan pendidikan Islam menurut TGH. Muhammad Shaleh Hambali yaitu program fardu ‘ain dan fardu kifayah:

²⁶ TGH. M Shaleh Hambali, *Ta‘lim al- Sibyan*, 90.



- T : Berapa macam fardhu?
- J : Yaitu dua macam: 1) Fardhu ‘ain, dan 2) Fardhu kifāyah.
- T : Apa definisi fardhu ‘ain dan fardhu kifāyah?
- J : Fardhu ‘ain, yaitu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap orang mukallaf, seperti shalat lima waktu. Adapun fardhu kifāyah adalah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh sebagian orang-orang mukallaf, seperti shalat jenazah.²⁷

d) Penjadwalan, Konsep penjadwalan perencanaan pendidikan Islam terbagi menjadi dua yaitu: Mumayyiz dan Baligh: Mumayyiz. Menurut TGH. Muhammad Shaleh Hambali “Mumayyiz” sebagai berikut:

- T : Apa kewajiban awal yang harus dilakukan oleh setiap ibu bapak dan selainnya terhadap anaknya yang mumayyiz?
- J : Hal pertama yang wajib, yakni fardhu kifāyah dilakukan oleh kedua ibu bapak, kakek nenek dan ke atas, serta

²⁷ TGH. M Shaleh Hambali, *Ta’lim al- Sibyan*, 22.

pemberi wasiat dan lainnya, yaitu mengajarkan anak-anak bahwa Nabi Muhammad saw. dilahirkan dan dibesarkan di Mekah, wafat dan dimakamkan di Madinah, yakni dihidupkan dari negeri yang fanā' ke negeri yang baqā'. Ia hidup di dalam kuburnya dan begitu juga para nabi lainnya dengan kehidupan yang hakiki.

T : Apa juga kewajiban mereka yang lainnya?

J : Wajib pula menyuruh anak-anaknya shalat walaupun qadhā' shalat sekalipun dengan segala syaratnya ketika sempurna berumur tujuh tahun walaupun sebelumnya telah mumayyiz dan diperbolehkan bahwa lafaz perintah itu disertai dengan unsur yang menakuti bila terpaksa.

T : Apa juga kewajiban mereka yang lainnya?

J : Wajib pula memukul anak-anaknya dengan pukulan yang tidak sangat menyakiti karena meninggalkan



shalat walaupun qadhā' shalat sekalipun atau meninggalkan salah satu syaratnya ketika sempurna umurnya sepuluh tahun. Seperti pada umur tujuh tahun disuruh puasa, dan pada umur sepuluh tahun dipukul apabila meninggalkannya.

- T : Apa hikmah menyuruh anak-anak mengerjakan yang wajib, seperti shalat dan memukulnya bagi yang meninggalkannya?
- J : Yaitu menggemarkan beribadah agar menjadi kebiasaannya sehingga tidak ditinggalkannya apabila mereka balig insyā'allāh.
- T : Apa juga kewajiban mereka yang lainnya?
- J : Wajib pula melarang anak-anak melaksanakan semua yang haram dan menyuruh mereka mengerjakan semua yang wajib dari syariat Islam walaupun yang sunah sekalipun, seperti bersiwak.
- T : Adakah batasan wajib bagi kedua ibu



bapak dan selainnya menyuruh anak-anak dan memukulnya itu?

J : Tidak ada batasan wajib melainkan dengan tanda balig dan berakalnya.²⁸

Sedangkan “Akil Baligh” TGH. Muhammad Shaleh Hambali sebagai berikut:

T : *Berapa tanda balig dan sebutkan?*

J : Yaitu tiga: 1) Berumur lima belas tahun sempurna pada laki-laki dan perempuan; 2) Mimpi bersetubuh hingga keluar mani pada laki-laki dan perempuan pada umur sembilan tahun; dan 3) Haid bagi perempuan pada umur sembilan tahun.

T : *Apa yang wajib bagi seseorang ketika sudah balig?*

J : Lihat pada pasal sebagian kewajiban mukallaf.²⁹

e) Konsep penganggaran perencanaan pendidikan Islam menurut TGH. Muhammad Shaleh Hambali sebagai berikut:

T : *Siapakah yang menanggung upah pengajaran anak-anak itu?*

J : Upah mengajar mereka kewajiban

²⁸ TGH. M Shaleh Hambali, *Ta'lim al- Sibyan*, 30.

²⁹ TGH. M Shaleh Hambali, *Ta'lim al- Sibyan*, 32.



syariat, seperti mengajar al-Qur'an dan akhlak adalah diambilkan dari hartanya, kemudian harta bapaknya dan lalu harta ibunya, dan harta baitul mal, serta harta semua orang muslim yang kaya.³⁰

f) Pengembangan Teori Perencanaan. Merupakan sejumlah aktivitas mengefektifkan strategi, dan cara pelaksanaan suatu teori, menegaskan tentang betapa banyak teknik serta metode yang digunakan untuk menyelesaikan problem pendidikan dari berbagai kelemahan realitas tujuan yang telah direncanakan. TGH. Muhammad Shaleh Hambali memberikan qudwah sebagai berikut:

- T : Apa hikmah menyuruh anak-anak mengerjakan yang wajib, seperti shalat dan memukulnya bagi yang meninggalkannya?
- J : Yaitu menggemarkan beribadah agar menjadi kebiasaannya sehingga tidak ditinggalkannya apabila mereka balig insyā'allāh.
- T : Apa juga kewajiban mereka yang lainnya?

³⁰ TGH. M Shaleh Hambali, *Ta'lim al- Sibyan*, 32.

- J : Wajib pula melarang anak-anak melaksanakan semua yang haram dan menyuruh mereka mengerjakan semua yang wajib dari syariat Islam walaupun yang sunah sekalipun, seperti bersiwak.
- T : Adakah batasan wajib bagi kedua ibu bapak dan selainnya menyuruh anak-anak dan memukulnya itu?
- J : Tidak ada batasan wajib melainkan dengan tanda balig dan berakalnya.³¹

g) Penetapan dan Reinterpretasi Kebijakan. Prosedur perencanaan yang berkaitan dengan reinterpretasi kebijakan pendidikan, yang paling sering kita hadapi dalam ruang lingkup pendidikan adalah ditemukannya “suatu materi” afektif yang menurut teori seharusnya dilaksanakan terus menerus, akan tetapi efektifitas afektif ini tidak berjalan dengan baik. Kenyataan ini mengharuskan pendidik melakukan kajian ulang terhadap *output* materi tersebut. TGH. Muhammad Shaleh Hambali mengajarkan kepada kita semua dengan cara yang sangat sederhana sebagaimana diungkapkannya:

T : Apa juga kewajiban mereka yang

³¹ TGH. M Shaleh Hambali, *Ta'lim al- Sibyan*, 30.



- lainnya?
- J : Wajib pula menyuruh anak-anaknya shalat walaupun qadhā' shalat sekalipun dengan segala syaratnya ketika sempurna berumur tujuh tahun walaupun sebelumnya telah mumayyiz dan diperbolehkan bahwa lafaz perintah itu disertai dengan unsur yang menakuti bila terpaksa.
- T : Apa juga kewajiban mereka yang lainnya?
- J : Wajib pula memukul anak-anaknya dengan pukulan yang tidak sangat menyakiti karena meninggalkan shalat walaupun qadhā' shalat sekalipun atau meninggalkan salah satu syaratnya ketika sempurna umurnya sepuluh tahun. Seperti pada umur tujuh tahun disuruh puasa, dan pada umur sepuluh tahun dipukul apabila meninggalkannya.³²

D. Penutup

Konsep perencanaan pendidikan TGH. Muhammad Shaleh Hambali Bengkel dalam kitab *Ta'lim al-Sibyan Bighayati al-Bayan*

³² TGH. M Shaleh Hambali, *Ta'lim al- Sibyan*, 31.



yaitu: perencanaan tenaga pendidik (orang tua dan guru) harus memenuhi kriteria: beriman, profesional, berilmu dan akhlak yang baik, perencanaan kurikulum pendidikan yaitu fardu 'ain dan fardu kifayah, perencanaan pembiayaan: orang tuanya, harta anak itu sendiri, negara, dan orang kaya, tujuan perencanaan pendidikan yaitu: pengamalan nilai-nilai akhlakul karimah, prinsip-prinsip perencanaan pendidikan yaitu Prinsip interdisipliner, Prinsip fleksibel, Prinsip efektifitas-efisiensi, Prinsip progress of change, Prinsip objektif, rasional dan sistematis, Prinsip kooperatif-komprensif, Prinsip human resources development, proses perencanaan pendidikan yaitu dimulai niat kemudian mempelajari ilmu tauhid, fikih, tasawuf yang berbuah akhlak, perencanaan pendidikan dilihat dari waktu pelaksanaan yaitu mumayyiz, baligh, mukallaf.

Relevansi konsep perencanaan pendidikan Islam TGH. Muhammad Shaleh Hambali Bengkel dalam konteks kekinian: tujuan perencanaan pendidikan: akhlak al-karimah, prinsip perencanaan pendidikan: Tauhid, fikih, tasawuf, dan proses perencanaan pendidikan: niat (determinasi).

DAFTAR PUSTAKA

Abduh, Syekh Muhammad. terj. M. Ali Akbar, *Risalah al-Tauhid*, Yogyakarta: Titah Sorga, 2016.



- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Fadli, Adi. *Pemikiran Islam Lokal TGH. M. Shaleh Hambali Bengkel*, Lombok: Pustaka Lombok, 2016.
- Furchan, Arief, dan Agus Maimun. *Studi Tokoh Metode Penelitian Mengenai Tokoh*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Hafiun, Muhammad. *Teori Asal Usul Tasawuf*, (*Jurnal Dakwah* 13.2 :2012): 241-253. Di akses 14 Juli 2020. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/jurnaldakwah/article/view/391/361>.
- Hambali, TGH.M Shaleh *Ta'lim al- Sibyan Bighayati al- Bayan: Pengantar Studi Islam*, Lombok: Pustaka Lombok, 2018.
- Jamil, Abdul. *Perlawanan Kiai Desa Pemikiran dan Gerakan Islam KH. Ahmad Rifa'i Kalisalak*, Yogyakarta: LKiS, 2001.
- Kaelan, M.S. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, Yogyakarta: Penerbit Paradigma, 2012.
- Langgulung, Hasan. *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka al Husna, 1992.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Munawwir, Ahmad Warson. dikoreksi oleh Ali Ma'shum & Zainal Abidin Munawwir, *Al- Munawwir kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Pendidikan Nasional, Departemen. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Jakarta: Gramedia, 2008.



- Rusdiana, H.A. dan Nasihudin, *Pengembangan Perencanaan Program Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2019
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Suja'i, Ahmad. *Konsep Perencanaan Pendidikan Dalam Perspektif Islam (Kajian Pendekatan Normatif Dan Historis)*, Lampung: Disertasi UIN Raden Intan, 2019.
- Syarifuddin, Amir. *Ushul Fiqh jilid 1*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000.

